

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Mayong secara geografis terletak ± 23 km disebelah Tenggara Ibukota Kabupaten Jepara. Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110° 9' 48,02"- 110° 58 ' 37,40" Bujur Timur dan 5° 43' 20,93"- 6°47' 25,81" Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah secara administratif Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara:¹

Sebelah Timur : Kecamatan Nalumsari
 Sebelah Barat : Kecamatan Kalinyamatan, Welahan
 Sebelah Utara : Kecamatan Batealit
 Sebelah Selatan : Kecamatan Welahan

Luas wilayah Kecamatan Mayong terbagi menjadi 18 Desa, sebagai berikut:²

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Mayong

No.	Desa	Ha	Km ²
1.	Mayong Kidul	237.625	2.38
2.	Mayong Lor	290.195	2.90
3.	Tigajuru	149.756	1.50
4.	Paren	114.990	1.15
5.	Kuanyar	189.690	1.90
6.	Pelang	187.487	1.87
7.	Sengonbugel	549.858	5.50
8.	Pelemkerep	70.938	0.71
9.	Singorojo	322.020	3.22
10.	Jebol	126.770	1.27
11.	Buaran	665.044	6.65
12.	Ngroto	424.000	4.24
13.	Rajekwesi	377.520	3.78
14.	Datar	283.439	2.83
15.	Pule	457.565	4.58
16.	Bandung	338.035	3.38
17.	Bungu	631.335	6.31
18.	Pancur	1,088.000	10.88
	Jumlah	6,504.267	65.05

¹ Iwan Gatot Sulistyanto, "Geografi 1", Pusat Perbukuan Dept. Pendidikan Nasional, 2009, 178.

² BPS, "Kecamatan Mayong Dalam Angka 2022".

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara berdasarkan data BPS tahun 2022 sebesar 92.637 jiwa yang terdiri dari 45.464 laki-laki dan 46.173 perempuan. Seperti tabel berikut:³

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Mayong

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Mayong Kidul	2.679	2.755	5.434
2.	Mayong Lor	6.270	6.051	12.321
3.	Tigajuru	1.466	1.425	2.891
4.	Paren	1.104	1.099	2.203
5.	Kuanyar	2.173	2.107	4.280
6.	Pelang	2.856	2.730	5.586
7.	Sengonbugel	2.667	2.563	5.230
8.	Pelemkerep	2.778	2.810	5.588
9.	Singorojo	3.367	3.431	6.798
10.	Jebol	1.830	1.927	3.757
11.	Buaran	3.313	3.337	6.650
12.	Ngroto	2.192	2.316	4.408
13.	Rajekwesi	2.689	2.677	5.366
14.	Datar	1.605	1.630	3.235
15.	Pule	1.313	1.375	2.688
16.	Bandung	1.075	1.075	2.150
17.	Bungu	1.365	1.396	2.761
18.	Pancur	5.722	5.569	11.291
	Jumlah	45.464	46.173	92.637

3. Daftar Perusahaan di Kecamatan Mayong

Tabel 4. 3 Daftar Perusahaan di Kecamatan Mayong

No.	Nama Perusahaan	Deskripsi Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	PT Sung Shin Advance Indonesia	Industri Outsole	Desa Singorojo
2.	PT Handal Sukses Karya	Industri Outsole	Desa Singorojo
3.	PT Hanyoung Jepara	Industri Outsole	Desa Singorojo
4.	PT Booyoung	Industri Manufacturing Olahraga	Desa Singorojo

³ BPS.

No.	Nama Perusahaan	Deskripsi Perusahaan	Alamat Perusahaan
5.	PT Dawon Fola Tech	Industri Busa/ Foam	Desa Singorojo
6.	PT Formosa Bag Indonesia	Industri Tas	Desa Sengon Bugel
7.	PT Century	Industri Textile	Desa Sengon Bugel
8.	PT Donglong Textile	Industri Textile	Desa Sengon Bugel
9.	PT TBZ Industrial Indonesia	Industri Ornamen	Desa Sengon Bugel
10.	PT SAMI JF	Industri Otomotif Mobil	Desa Sengon Bugel
11.	PT DCP Travelling	Industri Tas	Desa Sengon Bugel
12.	PT Juri Indah Abadi	Industri Bahan Sepatu	Desa Sengon Bugel
13.	PT Safelock Medical Jepara	Industri Alat Kesehatan	Desa Sengon Bugel
14.	PT Parkland World Jepara	Industri Sepatu	Desa Pelang
15.	PT Citra Bina Maju Jaya	Industri Sepatu	Desa Pelang

4. Sejarah dan Perkembangan Industri di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Keberadaan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Jepara berkontribusi secara besar terhadap pengurangan pengangguran di Kabupaten Jepara. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan-perusahaan asing. Data yang didapatkan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa kebutuhan perusahaan asing terhadap ketersediaan tenaga kerja semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁴

Peningkatan secara signifikan akan kebutuhan tenaga kerja mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Dari tahun 2010 kebutuhan akan tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan

⁴ <https://dpmpstsp.jepara.go.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober pukul 15.50.

asing hanya kisaran antara ± 511 tenaga kerja. Namun pada tahun 2014 meningkat tajam menjadi 3.552 tenaga kerja dan jumlah ini akan terus meningkat sampai tahun 2016. Pada tahun 2016 kebutuhan tenaga kerja mencapai 20.578 tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja yang sangat signifikan ini disebabkan oleh masuknya industri padat karya yakni industri tekstil dan industri kulit barang dari kulit dan alas kaki (*outsole*) industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama periode tahun 2010 sampai 2016 adalah industri kulit, barang dari kulit dan sepatu yakni mencapai 16.147 tenaga kerja, kemudian diikuti industri tekstil yakni mencapai 11.006 tenaga kerja, industri alat angkutan umum sebanyak 1.008 tenaga kerja. Mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2016 tercatat sebanyak 32.998 tenaga kerja yang sudah terserap dari kegiatan penanaman modal asing di Kabupaten Jepara. Sebanyak 49% terserap di industri-industri kulit, barang dari kulit dan sepatu, 33% terserap di industri tekstil dan 18% terserap di industri-industri lainnya.⁵

Awal mula munculnya industri yakni tahun 2014 berdiri industri yang mulai beroperasi dan membuka lowongan pekerjaan cukup banyak. Tahun 2014 berdiri PT Safelock Medical yang bergerak pada bidang produksi rangkaian medis berupa alat kesehatan sekali pakai medis untuk rumah sakit, klinik dan perawatan primer. Untuk investor seluruh Asia Tenggara. Kemudian berdiri PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia merupakan perusahaan milik Jepang yang memproduksi komponen industri otomotif mobil seperti kabel dan lainnya. Yang tenaga kerjanya mencapai 4000 karyawan lebih.

Pada tahun 2016 berdiri PT Parkland World Indonesia merupakan perusahaan asing Korea. Perusahaan garmen yang memproduksi sepatu bermerk adidas yang mampu menyerap 20.000 tenaga kerja.

Tahun 2017 menjadi tahun paling banyak berdiri perusahaan-perusahaan asing lainnya antara lain PT Juri Indah Abadi yang bekerja sama dengan PT Parkland World Jepara dan PT Hwaseung World Indonesia dalam memproduksi

⁵ S Bahri, S Hidayat, and A Sofwan, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Dampaknya terhadap Pembangunan Daerah", *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (2018), 57–68.

sepatu merk Adidas yang sudah menyerap tenaga kerja 400 karyawan. Kemudian, berdiri PT Dawon Fola Tech merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan busa/ foam. Selanjutnya muncul juga, PT Handal Sukses Karya merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri alas kaki/outsole dan komponen sepatu. PT Han Young Indonesia merupakan Industri non woven (bukan tenunan) yang memproduksi perekat/lem dan Industri sepatu olahraga. Investor dari Korea Selatan. Kemudian, PT Boo Young Indonesia pemasok perlengkapan pabrik di Jawa Tengah yakni Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, sepatu olahraga dan alat olahraga. Lalu, PT Century yang memproduksi furniture jati luar ruangan. Investor sebagian besar dari Eropa dan Amerika. Dengan tenaga kerja 500 karyawan.

Tahun 2019 berdiri PT DCP Travelling Product merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri barang dari kulit dan kulit sintetis untuk bahan baku tas travel. Investor berpusat di China. Dengan tenaga kerja 2000 karyawan.

Tahun 2020 berdiri PT. Citra Bina Maju Jaya merupakan sebuah perusahaan manufacture yang bergerak dibidang jasa Accesories khususnya industri persepatuan (Shoes Factory) yang bergerak bidang Garmen dan Aksesoris, Produsen Bordir, Sablon, Sablon Timbul, Cutting Press dan Sockliner (Sol Dalam & die Cut Sole).

Tahun 2021 berdiri PT TBZ Industrial Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi pernak-pernik kebutuhan Hari Natal. Dengan investor negara di Asia, Afrika, Amerika dan Eropa.

Tahun 2022 berdiri PT Formosa Bag Indonesia merupakan perusahaan asal China PT Formosa Bag Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tas dengan merk terkenal seperti Nike, Dell, HP, Asus, Mi, dan lain-lain. Menyerap tenaga kerja yang direncanakan untuk diserap ditahun 2022 sekitar 2.000 tenaga kerja dengan proyeksi kedepan akan menjadi 4.560 orang di tahun 2023 dan 7.440 orang di tahun 2024.

Tahun 2023 berdiri PT. Donglong Textile Indonesia merupakan perusahaan asal China yang bergerak pada manufakture ekspor produk dari bulu angsa. Yaitu memproduksi jaket dari bulu angsa. Investor dari Jepang,

Eropa, dan Amerika Serikat. Dengan tenaga kerja sekitar 1400 karyawan.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Dampak Positif Sosial Ekonomi Kawasan Industri Kecamatan Mayong

a. Membuka lapangan kerja

Pembangunan industri di Kecamatan Mayong memberikan kontribusi terhadap banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan-perusahaan asing. Kebutuhan tenaga kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat tajam. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"Dampak positif bidang sosial ekonomi dengan adanya Industri di Kecamatan Mayong yaitu banyak terjadi penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran dan banyak juga berdirinya usaha sampingan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat sekitar menjadi meningkat"⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa kebutuhan perusahaan asing terhadap ketersediaan tenaga kerja semakin meningkat.

b. Mengurangi angka pengangguran

Perusahaan asing yang berdiri di Kecamatan Mayong bisa mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat sekitar. Dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja lokal maupun non lokal masih terus dibutuhkan untuk produksi perusahaan. Bapak Umar Said selaku Sekretaris Kantor Kecamatan Mayong mengatakan

"Dampak positif yang sangat signifikan dibangunnya Industri adalah perekonomian

⁶ Umar Said, "Wawancara Dengan Sekretaris Kecamatan Mayong" (Mira Ulfiyanti, 2023), Transkrip.

⁷ Dhaula Patra Raya, "Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag" (Mira Ulfiyanti, 2023), Transkrip.

masyarakat Kecamatan Mayong meningkat tajam karena lapangan kerja terbuka lebar sehingga mengurangi tingkat pengangguran"⁸

Berdasarkan yang peneliti amati di sekitar, pengangguran banyak terjadi karena kurangnya permintaan dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu dengan adanya perusahaan asing yang sedang beroperasi maka angka pengangguran di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara bisa berkurang.

c. Meningkatkan perekonomian masyarakat

Terbukanya lapangan kerja yang banyak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat juga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak para masyarakat yang berinovasi dalam meningkatkan perekonomian. Misalnya pemukiman yang dekat dengan kawasan industri memanfaatkan lahan rumah sebagai area parkir. Banyak juga pendirian restoran dan warung-warung makan dengan tujuan agar perekonomian menjadi meningkat.⁹

d. Memberikan peluang usaha baru

Keberadaan industri besar di Kecamatan Mayong mampu menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat di sekitar industri. Ibu Wahyuni selaku masyarakat yang terdampak industri mengatakan

"Dampak positif dengan berdirinya Industri adalah adanya pendatang baru sehingga banyak dibangunnya kost/kontrakan, area lahan parkir dan masyarakat mengambil kesempatan untuk membuka warung di area kost-an ataupun di area Industri"¹⁰

⁸ Said, "Wawancara Dengan Sekretaris Kecamatan Mayong" (Mira Ulfyani), Transkrip."

⁹ Mira Ulfyani, "Observasi Di Kawasan Industri Kecamatan Mayong", (Mira Ulfyani, 2023), Transkrip.

¹⁰ Wahyuni, "Wawancara Dengan Masyarakat" (Mira Ulfyani, 2023), Transkrip.

Masyarakat Kecamatan Mayong harus bisa memanfaatkan kondisi yang ada, agar bisa meningkatkan perekonomian sehingga mampu terdampak secara positif terhadap dibangunnya industri besar.

e. Pendapatan keluarga meningkat

Industri besar banyak menyerap tenaga kerja terutama para ibu rumah tangga yang dahulu hanya bekerja sebagai penjahit konveksi rumahan sekarang beralih menjadi buruh pabrik yang menjadikan perekonomian keluarga menjadi meningkat. Ibu Wahyuni selaku masyarakat yang terdampak industri mengatakan

"Menurut saya, dengan bekerja di perusahaan Industri dapat mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi karena bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan perekonomian menjadi meningkat"¹¹

Dengan bekerja di perusahaan penghasilan yang diperoleh adalah gaji UMR (Upah Minimum Regional), dengan gaji tersebut dapat membantu kebutuhan keluarga, bagi Ibu Rumah Tangga bisa membantu suami sehingga kesejahteraan keluarga semakin meningkat.

2. Dampak Negatif Sosial Ekonomi Kawasan Industri Kecamatan Mayong

a. Menurunnya sentra UMKM lokal karena kurangnya tenaga kerja

Sentra UMKM lokal Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menjadi sasaran akibat dampak berdirinya banyak perusahaan asing. Banyak UMKM yang gulung tikar dikarenakan kurangnya tenaga kerja. Masyarakat sekitar lebih memilih perusahaan asing yang tentunya bisa menjamin kesejahteraan hidup yang lebih baik. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"Dampak negatif bidang sosial ekonomi dengan adanya Industri di Kecamatan Mayong yaitu sentra-sentra UMKM lokal menjadi kesulitan mencari tenaga kerja dikarenakan para

¹¹ Wahyuni.

masyarakat beralih pada Industri yang lebih jelas gaji, penunjang dan sistem kerjanya. Sehingga banyak UMKM lokal yang gulung tikar akibat kalah bersaing dengan Industri besar yang terus meningkat"¹²

Berdasarkan pengalaman yang pernah peneliti lakukan kebanyakan lebih memilih bekerja di perusahaan asing dikarenakan gaji yang lebih besar daripada sentra UMKM lokal. Namun, sistem kerja pada perusahaan asing mencapai 8 jam ditambah jam lembur mengharuskan fisik kuat sehingga banyak menguras tenaga dengan sistem aturan yang berlaku tersebut.¹³

b. Terjadinya kemacetan lalu lintas

Banyaknya para tenaga kerja yang berasal dari luar daerah mengakibatkan pengguna jalan raya menjadi bertambah. Terutama pada saat jam kerja pagi dibarengi dengan aktivitas yang lain seperti berangkat sekolah dan belanja ke pasar yang menyebabkan kondisi jalan raya menjadi padat. Bapak Umar Said selaku Sekretaris Kantor Kecamatan Mayong mengatakan

"Dampak negatif yang sering dikeluhkan masyarakat adalah terjadi kemacetan panjang jalan raya Jepara-Kudus saat jam kerja dan jam pulang kerja yang mengganggu kenyamanan masyarakat Kecamatan Mayong"¹⁴

Jalan raya Jepara-Kudus menjadi jalur utama dalam melakukan aktivitas setiap hari. Jalur yang tak pernah sepi menjadi sasaran pemicu kemacetan lalu lintas saat pagi hari maupun saat jam pulang kerja.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti masyarakat sering mengeluhkan kemacetan saat pagi hari yang mengakibatkan aktivitas menjadi terganggu dan waktu banyak terbuang di jalan raya.

¹² Dhaula Patra Raya, "Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag (Mira Ulfyani), Transkrip."

¹³ Ulfyani, "Observasi Di Kawasan Industri, Transkrip."

¹⁴ Said, "Wawancara Dengan Sekretaris Kecamatan Mayong (Mira Ulfyani), Transkrip."

c. Terjadi polusi udara dan pencemaran lingkungan

Polusi udara menjadi dampak yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Polusi udara muncul saat pembangunan area industri sedang berlangsung. Saat peralihan dari awal area penghijauan menjadi lahan perindustrian terjadi pengerukan tanah yang menyebabkan rumah-rumah masyarakat sekitar menjadi berdebu dan kotor. Ibu Nor Hidayah selaku petinggi di Desa Sengon Bugel mengatakan

"Masyarakat sering mengeluhkan mengenai lalu lintas terganggu karena banyaknya lalu lalang para karyawan yang mengurangi kenyamanan masyarakat sekitar dan pengerukan tanah saat akan dibangunnya Industri mengakibatkan polusi udara serta pencemaran lingkungan karena pohon-pohon banyak ditebang sehingga penyerapan air menjadi berkurang"¹⁵

Ibu Wahyuni selaku masyarakat yang terdampak industri juga mengatakan

"Beralihnya dari yang dahulu kawasannya banyak ditumbuhi pohon-pohon yang rindang dan sekarang beralih kawasan Industri yang mengakibatkan banjir dan pencemaran lingkungan sehingga merugikan masyarakat yang terdampak"¹⁶

Pembangunan industri juga menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat merusak penyerapan air sehingga bisa menyebabkan bencana banjir dan kekeringan saat musim kemarau.

d. Angka perceraian semakin meningkat

Tidak terpungkiri dengan kesejahteraan yang meningkat lebih baik karena bekerja di pabrik. Kesehatan keluarga juga ikut terpengaruh dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik dalam hubungan rumah tangga. Ibu

¹⁵ Nor Hidayah, "Wawancara Dengan Petinggi Desa Sengon Bugel"(Mira Ulfiyani, 2023), Transkrip.

¹⁶ Wahyuni, "Wawancara Dengan Masyarakat (Mira Ulfiyani), Transkrip."

Wahyuni selaku masyarakat yang terdampak industri mengatakan

"Menurut saya, ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik tingkat keharmonisan rumah tangga menjadi berkurang dan berpotensi terhadap meningkatnya tingkat perceraian di Kecamatan Mayong Jepara. Sehingga berpengaruh terhadap kesehatan keluarga dan psikis anak menjadi terganggu karena perhatian dan kasih sayang yang berkurang"¹⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti terjadinya perceraian di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara meningkat tajam seiring dengan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik dikarenakan para ibu rumah tangga penghasilannya jauh lebih tinggi maka perdebatan dalam rumah tangga sering terjadi dan sampai ke jalur perceraian.

e. Perubahan gaya hidup menjadi konsumtif

Kesejahteraan keluarga yang sudah tercapai akan diimbangi dengan gaya hidup yang konsumtif dan modern. Kebutuhan pokok hidup yang sudah terpenuhi maka kemudian akan memenuhi kebutuhan sekundernya atau biasa dikenal dengan *self reward*. Ibu Wahyuni selaku masyarakat yang terdampak industri mengatakan

"Menurut saya, dibangunnya Industri yang banyak menyerap tenaga kerja di sekitar pemukiman dapat mempengaruhi kualitas hidup meningkat namun kebanyakan gaya hidupnya menjadi konsumtif"¹⁸

Kualitas hidup dalam keluarga yang sudah meningkat lebih baik tidak terpengaruh juga perilaku hidup konsumtif akan mengiringinya. Masyarakat yang memiliki rasa gengsi tinggi akan mendorong bersifat konsumtif agar ternilai jika dipandang orang lain.

¹⁷ Wahyuni.

¹⁸ Wahyuni.

3. Peran Pemerintah Mengatasi Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Industri Kecamatan Mayong

a. Peningkatan SDM yang berkualitas

Dalam rangka peningkatan SDM pada industri lokal yang mulai menurun, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengadakan program pelatihan workshop. Dengan tujuan melatih skill dari para pengrajin agar memperdalam keterampilan yang sudah dimiliki. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"...Memberikan pelatihan atau workshop supaya lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan di dunia kerja"¹⁹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Dhaula Patra Raya, bisa disimpulkan bahwa program pelatihan workshop tersebut bertujuan supaya para tenaga kerja lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi banyaknya persaingan di dunia kerja.

b. Keterampilan design limbah

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah membuat program keterampilan design limbah. Pelatihan ini bertujuan untuk mendaur ulang limbah tekstil agar bernilai jual lagi. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"....Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas pada pelatihan misalnya pada pelatihan keterampilan design limbah kain"²⁰

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Dhaula Patra Raya, bisa disimpulkan bahwa mengadakan keterampilan design limbah kain sangat bermanfaat untuk menambah

¹⁹ Dhaula Patra Raya, "Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag (Mira Ulfiyani), Transkrip."

²⁰ Dhaula Patra Raya.

kreativitas. Di samping itu, limbah bisa didaur ulang kembali menjadi barang yang bernilai jual lagi.

c. Pelatihan dan pendampingan terhadap industri lokal

Pendampingan terhadap industri lokal dengan cara melakukan pelatihan secara berkala dengan tujuan terus memajukan industri lokal meskipun banyak berdirinya industri asing. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"... Sebagai regulator yakni memberikan pembinaan Industri dan bimbingan pada bidang Industri"²¹

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Dhaula Patra Raya, bisa disimpulkan bahwa pendampingan pada industri lokal masih terus dilakukan dengan tujuan supaya para pelaku industri lokal bisa mengembangkan usahanya dengan baik dan SDM menjadi meningkat.

d. Menetapkan peraturan mengenai penerapan CSR yang baik

CSR merupakan bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan atau peraturan dengan tujuan memberikan landasan hukum dalam mengatur mekanisme perkembangan industri. Ibu Dhaula Patra Raya selaku Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengatakan

"Setiap bedirinya perusahaan tidak terlepas dari CSR (Corporate Social Responsibility) atau tanggung jawab sosial perusahaan pada daerah yang terdampak sekitar kawasan Industri biasanya perusahaan membantu dalam perbaikan jalan"²²

Adapun pernyataan dari Ibu Nor Hidayah selaku Petinggi Desa Sengon Bugel mengatakan

"...Kemudian ada 2 Perusahaan yang memberikan bantuan ke SD berupa bea siswa kepada anak berprestasi. Serta program

²¹ Dhaula Patra Raya.

²² Dhaula Patra Raya.

mendaftarkan masyarakat non pekerja dalam BPJS kesehatan"²³

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa CSR dari beberapa perusahaan sudah berjalan dengan baik dan penerapan CSR sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang terdampak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Industri Kecamatan Mayong

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tidak hanya dampak positif saja yang diakibatkan oleh berdirinya industri besar namun dampak negatif terhadap masyarakat sekitar kawasan industri. Di samping itu, merosotnya industri lokal ikut terdampak.

a. Dampak positif sosial ekonomi, antara lain:

1) Meningkatkan perekonomian masyarakat

Imam Nawawi dalam penelitiannya menyatakan keberadaan industri dalam suatu wilayah akan mendorong perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar secara signifikan.²⁴

Perubahan mata pencaharian penduduk sekitar Kecamatan Mayong dulu mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan buruh harian lepas sekarang beralih menjadi karyawan industri. Ini berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Perekonomian masyarakat sebelum adanya industri besar berada pada garis standar namun peningkatan secara signifikan dimulai dari berdirinya banyak industri asing di sekitar kawasan industri.

2) Membuka lapangan kerja

Menurut Bambang Singgih, lapangan kerja yang terbuka luas pada suatu industri sifatnya

²³ Nor Hidayah, "Wawancara Dengan Petinggi Desa Sengon Bugel (Mira Ulfyani), Transkrip."

²⁴ Imam Nawawi, dkk, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung", *Jurnal Societas* 5, No. 2 (2013).

mengakibatkan terciptanya kesempatan baru, baik secara langsung yang diakibatkan industri misalnya terbukanya kesempatan kerja baru dan akibat lain yang sifatnya langsung seperti kesempatan dalam usaha ekonomi bebas yakni usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.²⁵

Peningkatan produktifitas dalam suatu industri bisa berpengaruh terhadap kesempatan kerja yakni adanya peningkatan produktifitas maka menghasilkan jumlah output yang sama sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin sedikit. Ini mengakibatkan tenaga kerja menjadi berkurang. Peningkatan produktifitas berarti juga penurunan biaya produksi per unit barang. Dengan penurunan biaya produksi akan menurunkan harga per unit barang. Apabila harga barang menurun maka permintaan terhadap barang akan naik yang mengakibatkan permintaan industri terhadap tenaga kerja menambah.²⁶

Banyaknya industri besar Kecamatan Mayong mulai mengurangi angka pengangguran. Kebutuhan produksi yang meningkat menyebabkan permintaan tenaga kerja juga semakin meningkat. Perekrutan tenaga kerja tak hanya dari lokal daerah saja. Namun dari luar daerahpun banyak yang mengadu nasib di Kecamatan Mayong dikarenakan banyaknya pilihan industri yang banyak diminati anak muda.

3) Membuka peluang usaha baru

Andreas Rasu dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan keberadaan industri sekitar masyarakat akan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bisa menyerap tenaga kerja, sehingga banyak peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan.²⁷

²⁵ Bambang Singgih S, “Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Derah-Daerah Jawa Timur”, (Jakarta: Depdikbud RI, 2001).

²⁶ Devi Andriyani, *"Ekonomi Sumber Daya Manusia"*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, 2016), 8.

²⁷ Andreas Rasu, dkk, “Dampak Industri PT. Global Coconut Terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan”.

Pembangunan industri menyebabkan permintaan terhadap kebutuhan pangan, sandang dan papan juga meningkat. Maka peluang usaha baru juga bermunculan seperti banyak berdirinya warung makan yang banyak menyediakan kebutuhan makanan, toko ritel yang menjual kebutuhan sehari-hari, kost-kostan khusus dibangun untuk pendatang dari luar daerah, apotik, toko baju dan sebagainya.

Dengan banyaknya permintaan kebutuhan tersebut banyak masyarakat Kecamatan Mayong mulai memanfaatkan peluang tersebut untuk menambah pendapatan. Sehingga usaha-usaha baru mulai muncul dari tahun ke tahun di sekitar kawasan industri.

4) Meningkatkan kesejahteraan keluarga

Berdasarkan teori dari Adam Smith yang beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari adanya spesialisasi. Manusia adalah faktor utama yang dapat menentukan kesejahteraan. Tanah yang dibangun industri tidak akan berarti jika tidak terdapat manusia sebagai sumber daya yang berkualitas sehingga bisa bermanfaat bagi hidup.²⁸

Keberadaan industri sangat membantu perekonomian keluarga. Meningkatnya pendapatan masyarakat Kecamatan Mayong akan mendorong hidup yang lebih baik. Pemenuhan kebutuhan yang semakin tercukupi akan mengurangi masalah ekonomi dalam keluarga sehingga kehidupan keluarganya semakin sejahtera.

b. Dampak negatif sosial ekonomi, antara lain:

1) Terjadinya kerusakan lingkungan

Dalam penelitian Jacob *et al* (2018) mengatakan bahwa semakin banyak industri yang berdiri, maka akan semakin berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan terhadap tanah, udara dan air

²⁸ Devi Andriyani, 5.

yang bisa mempengaruhi buruk pada lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat.²⁹

Kerusakan lingkungan terjadi akibat beralihnya dari yang kawasan banyak ditumbuhi pohon-pohon sekarang menjadi kawasan yang banyak dibangunnya industri sehingga penyerapan air menjadi berkurang mengakibatkan saat musim penghujan terjadi bencana banjir sering terjadi dan saat musim kemarau terjadi kekeringan.

2) Terjadinya kemacetan lalu lintas

Kemacetan merupakan suatu situasi atau keadaan yang terjadi di ruas jalan dimana arus kendaraan bergerak dengan sangat lambat tidak seperti biasanya hingga stagnan/ terhenti, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan pertambahan jumlah kendaraan bermotor dengan ketersediaan jalan raya sehingga mengganggu aktivitas dan pergerakan pengguna jalan raya.³⁰

Dalam mengatasi kemacetan yang terjadi pada kawasan industri Kecamatan Mayong adalah mengerahkan satuan kepolisian sektor Kecamatan Mayong untuk mengatur lalu lintas pada jam operasional dan penjagaan langsung dari Koramil dan Forkompincam secara berkala melakukan patroli demi menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar.³¹

3) Menurunnya produksi industri lokal

Hadirnya industri asing mampu menurunkan konsentrasi industri lokal melalui tekanan persaingan terutama sumber daya manusia. Perusahaan asing yang beroperasi dalam skala besar akan berpotensi untuk mengancam industri lokal.

²⁹ Jacob, E Delwien, Sandjaya, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua”, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 6, No. 1 (2018), 72–85.

³⁰ Suherdiyanto. Mustikarani, Wini, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Sepanjang Jalan H.Rais A Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak”, *Jurnal Edukasi* 14, No. 1, 143–155.

³¹ Said, “Wawancara Dengan Sekretaris Kecamatan Mayong (Mira Ulfyani), Transkrip.”

Banyaknya industri asing yang berkembang menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia untuk kemajuan industri lokal. Banyak para anak muda lebih memilih bekerja di industri asing yang berdampak beberapa industri lokal gulung tikar karena kesulitan mencari tenaga kerja.

4) Meningkatnya angka perceraian

Tradeoff merupakan keadaan yang terjadi pada individu dimana harus mengambil keputusan terhadap beberapa hal, dengan merelakan salah satu aspek dengan alasan tertentu untuk mendapatkan aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Keputusan yang diambil tersebut berkaitan dengan pekerjaan.³²

Di samping memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kondisi kesehatan keluarga mulai terancam seiring dengan berkurangnya waktu kebersamaan dan sifat egoisme dari salah satu pihak yang beranggapan bahwa uang adalah segalanya, namun perspektif lain mengungkapkan bahwa waktu adalah segalanya.

5) Perubahan gaya hidup masyarakat

Menurut G.S Becker, Keputusan individu dapat didapatkan melalui konsumsi dalam menikmati masa luang (*leisure*). Keperluan ekonomi dan kecukupan pangan masyarakat bisa terjangkau jika pendapatan dalam rumah tangga cukup dan pengembang usaha-usaha dalam meningkatkan konsumsinya, baik konsumsi aset berjalan maupun aset tetap. Dari aset-aset tersebut disebut sebagai peningkatan harta masyarakat.³³

Kebutuhan hidup masyarakat Kecamatan Mayong yang sudah tercukupi menyebabkan gaya hidup konsumtif terus mengiringinya. Misalnya pada pembelian kendaraan bermotor yang lebih dari satu. Kemudian demi kenyamanan keluarga beralih dengan menambah kendaraan roda empat. Gaya hidup seperti

³² Devi Andriyani, 20.

³³ G.S Becker, "A Theory of The Allocation of Time", *The Economics Journal*, 1965, 493–517.

ini yang bisa mendasari perilaku konsumtif secara terus menerus.

2. Peran Pemerintah terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Industri Kecamatan Mayong

Menurut Poerwadarminta, peran adalah perilaku yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau kondisi tertentu yang dimana perilaku tersebut merupakan suatu tindakan yang diinginkan oleh seseorang yang mempunyai jabatan atau kedudukan tertentu dalam lapisan masyarakat.³⁴

Dalam penelitian ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara yang menjadi peran menyusun kebijakan yang berkaitan dengan industri. Berdasarkan definisi dari peran yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, apabila dikaitkan dengan peran pemerintah daerah yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara adalah peran sebagai upaya dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh berdirinya banyak industri di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Peran pemerintah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sangat penting dalam membangun dan mengembangkan daerahnya. Pada sektor ekonomi, wilayah Kecamatan Mayong membutuhkan peran serta dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Jepara. Pemerintah mengambil suatu kebijakan sebagai langkah-langkah yang diambil dalam pembangunan di daerah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Sektor ekonomi mampu berjalan karena adanya campur tangan dari pemerintah yang mengatur, mengawasi dan menindaklanjuti masalah-masalah dan dapat mempercepat pergerakan sektor perekonomian melalui langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jepara.

Pada sektor ekonomi yang menjadi perhatian serius saat ini adalah mobilitas sektor industri asing yang berjalan secara signifikan dari tahun ke tahun. Melalui kontribusi dari banyaknya Industri terhadap daerah di sekitar dapat meminimalisir jumlah pengangguran dikarenakan dari tahun ke tahun Industri meningkat tajam dan banyak membutuhkan tenaga kerja.

³⁴ W.J.S. Poerwadarminto, 275.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Gede Diva, terdapat 3 peran yakni peran pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah sebagai regulator dan pemerintah sebagai katalisator, sebagai berikut:³⁵

a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Menurut Gede Diva, peran sebagai fasilitator merupakan pihak yang menyediakan sarana dan prasarana dalam mencapai target yang menjadi tujuan misalnya memberikan bantuan barang atau jasa dan pelatihan.

Keterbatasan sarana dan prasarana bisa mempengaruhi produksi barang sehingga UMKM kalah bersaing dengan industri asing yang sedang berkembang sangat pesat. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan kemajuan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung dalam pengembangan UMKM.

Dalam penelitian ini, peran pemerintah sebagai fasilitator Kabupaten Jepara untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan daya saing dalam mengatasi industri asing yang sedang berkembang untuk jangka pendek, antara lain:

- 1) Barang berupa menyediakan sarana dan prasarana dalam mencapai target yang pengembangan UMKM yang lebih baik.
- 2) Jasa berupa program-program pelatihan dalam rangka melatih skill dari para pelaku usaha kecil agar dapat memperdalam keterampilan yang sudah dimiliki.³⁶ Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas pada pelatihan misalnya pada pelatihan keterampilan design limbah kain.³⁷

b. Peran pemerintah sebagai regulator

Menurut Gede Diva, peran pemerintah sebagai regulator yakni pihak yang menentukan aturan dan

³⁵ Gede Diva, *Mengembangkan UMKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah*.

³⁶ Hamami Cahya P, "Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan" (Universitas Airlangga, 2017).

³⁷ Dhaula Patra Raya, "Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag" (Mira Ulfiyani), Transkrip."

kebijakan dalam mengatur jalannya pengembangan sehingga pengembangan bisa digunakan sebagai landasan hukum sebagai acuan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara telah menjalankan perannya sebagai regulator yakni dalam Peraturan Petinggi No. 5 Tahun 2021 ini mengatur tentang Perizinan Perusahaan berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha.³⁸ Mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariah (ICSR) yang terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kualitas Lingkungan Hidup (KLH). Dalam peraturan ini pemberdayaan ekonomi rakyat dengan cara membina usaha-usaha mikro, kecil dan menengah dalam penyediaan hingga pelayanan kesehatan dan pendidikan masyarakat; penyediaan sarana dan prasarana umum dan sebagainya. Kegiatan sosial lainnya juga termasuk ICSR seperti menyantuni anak yatim piatu, membantu korban bencana alam dan sebagainya.

Jadi, pada prinsipnya ICSR bertujuan agar perusahaan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat kawasan industri. Para pelaku usaha melalui berbagai UMKM yang berbadan hukum maupun bukan berbadan hukum diharuskan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat karena perusahaan juga secara etis moral dinilai mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Setiap bedirinya perusahaan tidak terlepas dari ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan pada daerah yang terdampak sekitar kawasan industri yakni memberikan pembinaan industri dan bimbingan pada bidang industri.³⁹ Terdapat juga program mendaftarkan masyarakat non pekerja dalam BPJS kesehatan agar menjadi anggota BPJS juga termasuk dalam CSR perusahaan.⁴⁰

³⁸ Peraturan Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko” (2021).

³⁹ Dhaula Patra Raya, “Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag (Mira Ulfiyani), Transkrip.”

⁴⁰ Nor Hidayah, “Wawancara Dengan Petinggi Desa Sengon Bugel (Mira Ulfiyani), Transkrip.”

Dalam penelitian ini, peran pemerintah sebagai regulator Kabupaten Jepara untuk mencapai tujuan dalam mengatasi pembangunan industri untuk jangka panjang, antara lain:

- 1) Membuat Peraturan Petinggi No. 5 Tahun 2021 ini mengatur tentang Perizinan Perusahaan berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha
- 2) Penetapan ICSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kualitas Lingkungan Hidup (KLH)

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jepara menangani masalah industri terutama UMKM yang terdampak pada industri asing. Dalam Bidang Perindustrian yang memiliki tugas perencanaan dan pelaksanaan bimbingan secara teknis dan pembinaan serta pengembangan pada sarana prasarana, usaha dan produksi serta pemantauan dan penilaian kegiatan dalam bidang teknik mesin, hasil hutan, kimia, pertanian, logam, energi, dan industri lainnya.

Bidang Perindustrian dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara memiliki fungsi antara lain:⁴¹

- 1) Memberikan petunjuk bimbingan teknis dan mempersiapkan rekomendasi perizinan serta pedoman pembinaan pada kegiatan usaha disektor industri
- 2) Memberikan rekomendasi dan pengawasan izin usaha
- 3) Memberikan bimbingan teknis pengembangan dan pembinaan sarana usaha pada produksi disektor industri
- 4) Melakukan bimbingan secara teknis terhadap peningkatan mutu dari hasil produksi, pengawasan mutu, penerapan standar, inovasi teknologi dan diversifikasi produk
- 5) Pemantauan, pengendalian dan penilaian terhadap kegiatan pada sektor industri
- 6) Melaksanakan analisa pada program iklim usaha dan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha pada sektor industri

⁴¹ <https://disperindag.jepara.go.id/bidang-2/> diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 19.00

- 7) Penyelenggaraan dan pelayanan administrasi sektor industri
- c. Peran pemerintah sebagai katalisator

Menurut Gede Diva, peran pemerintah sebagai katalisator yakni peran yang dilakukan pemerintah untuk proses mempercepat suatu pekerjaan. Keterlibatan pemerintah dalam proses pengembangan.

Dalam penelitian ini, peran pemerintah sebagai katalisator Kabupaten Jepara untuk mencapai tujuan dalam mengatasi pembangunan industri untuk jangka pendek, antara lain:

- 1) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara memberikan pelatihan atau workshop supaya lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.⁴²
- 2) Pemerintah Daerah menyediakan program pelatihan kepada para calon tenaga kerja supaya menambah skill yang dimiliki dan UMKM kecil bisa berkembang lebih baik agar mampu bersaing dengan industri asing.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam program pengembangan UMKM terkait kualitas, pengemasan agar mampu bersaing dengan usaha lainnya.⁴³

Kerja sama juga terjalin pada program BPJAMSOSTEK untuk semua pelaku usaha yang menjadi kewenangan pemerintah daerah baik menerima upah maupun bukan penerima upah yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam upaya perlindungan jaminan sosial tenaga kerja.⁴⁴

⁴² Dhaula Patra Raya, "Wawancara Dengan Bidang Perindustrian Pada Disperindag (Mira Ulfyani), Transkrip."

⁴³ Karisma, "Keberpihakan Pemkab Jepara Pada UMKM Berbuah Penghargaan", Agustus 2023, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/keberpihakan-pemkab-jepara-pada-umkm-berbuah-penghargaan/>

⁴⁴ Jazilatul Khofshoh, "Disperindag Jepara Gelar Sosialisasi Program BPJS Ketenagakerjaan", Maret 2022, <https://beritajateng.id/berita/disperindag-jepara-gelar-sosialisasi-program-bpjs-ketenagakerjaan/>

Tabel 4. 4 Dampak dan Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pembangunan Kawasan Industri

Dampak		Peran pemerintah
Dampak Positif	Dampak Negatif	
Meningkatkan perekonomian masyarakat	Terjadinya kerusakan lingkungan	Mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariah (ICSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kualitas Lingkungan Hidup (KLH) dengan memberikan pendaftaran BPJS non pekerja kepada masyarakat yang terdampak industri
Membuka lapangan kerja	Terjadinya kemacetan lalu lintas	Pihak Sektor Kecamatan Mayong dan Forkompincam turut berpartisipasi dalam mengatur lalu lintas dan menjaga keamanan masyarakat kawasan industri
Membuka peluang usaha baru	Menurunnya produksi industri lokal	Memberikan fasilitas melalui pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan melakukan pendampingan pada industri lokal
Meningkatkan kesejahteraan keluarga	Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi konsumtif	Melakukan himbauan terkait program pemerintah dengan investasi jangka panjang misalnya sosialisasi dalam memulai usaha baru
	Meningkatnya angka perceraian	Mengadakan bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong

3. Kendala dan Solusi Pemerintah dalam Mengatasi Pembangunan Kawasan Industri dalam Perspektif Ekonomi Islam

Masalah dalam ekonomi Islam berkaitan dengan apa yang akan diproduksi (*what*), bagaimana dan kapan diproduksi (*how*), serta kepada siapa output didistribusikan (*for whom*). Ekonomi Islam berperan mengatasi masalah-masalah ketidakmerataan distribusi sumber daya. Adapun masalah-masalah pokok ekonomi Islam adalah:⁴⁵

a. Komoditas apa yang dibutuhkan untuk mewujudkan masalah

Maslahat adalah setiap keadaan yang membawa manusia pada derajat yang lebih tinggi sebagai makhluk yang sempurna. Individu dan masyarakat yang peduli masalah akan memilih dari alternatif yang ada tentang komoditas barang atau jasa apa yang diperlukan, dalam jumlah berapa dan kapan diperlukan sehingga masalah dapat terwujud. Pada dasarnya, sumber daya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan manusia, jadi terdapat pilihan-pilihan alternatif pemanfaatan sumber daya. Ekonomi Islam akan memilih pemanfaatan sumber daya untuk berbagai komoditas yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai falah.

b. Bagaimana cara menghasilkan komoditas agar masalah tercapai

Individu dan masyarakat yang peduli masalah akan memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan, dan bagaimana mengelola sumber daya sehingga masalah dapat terwujud. Kemaslahatan dalam produksi bisa terjadi sepanjang proses produksi yaitu pemilihan input, proses produksi, hingga output dihasilkan. Produksi yang mengandung masalah yaitu produksi yang menggunakan input halal, diproses secara halal, dan menghasilkan output halal.

c. Bagaimana Komoditas Didistribusikan Agar Tercapai Kemashalatan

Individu dan masyarakat yang peduli masalah akan memutuskan siapakah yang berhak mendapatkan barang atau jasa serta dengan cara bagaimana sehingga setiap individu

⁴⁵ Dadang Muljawan, Priyonggo Suseno, dkk, *Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020), 15.

memiliki kesempatan untuk mendapatkan maslahat dan kepada siapa sumber daya didistribusikan. Nilai utama dalam distribusi komoditi yang sesuai Islam adalah keadilan dan menolong (takaful), di mana sumber daya serta barang atau jasa didistribusikan kepada individu secara adil melalui mekanisme pasar ataupun metode kebajikan atau takaful (misalnya tidak menimbun barang, tidak mengurangi timbangan), sehingga setiap individu dapat merasakan kemaslahatan dari komoditas yang diproduksi. Distribusi dalam ekonomi Islam melalui mekanisme nonpasar di antaranya adalah penerapan sistem warisan, wasiat, hadiah, sedekah, pajak, dan wakaf

Pada dasarnya peran pemerintah dalam perekonomian syariah didasari oleh beberapa argumentasi sebagai berikut:⁴⁶

- a. Teladan dari konsep kekhalifahan.
- b. Konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban kolektif (*fard al kifayah*).
- c. Adanya kegagalan pasar (*market failure*) dalam merealisasikan falah.

Pemimpin adalah pemegang amanah Allah SWT untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyatan toyyiban*) bagi seluruh umat. Pemerintah adalah khalifah untuk merealisasikan falah. Sebagai pemegang amanah Allah SWT, keberadaan dan peran pemerintah ini memiliki landasan yang kokoh dalam Alquran dan Sunah, baik secara eksplisit maupun implisit. Kehidupan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan teladan yang amat baik bagi keberadaan pemerintah. Dalam menjalankan amanah tersebut, pemerintah akan menjunjung tinggi prinsip musyawarah (*shura*) sebagai salah satu mekanisme pengambilan keputusan yang penting dalam Islam.

Berdasarkan wawancara dengan pihak terkait, Pemerintah harus memberikan solusi dari sebuah masalah industri yang berdampak sosial dan ekonomi di masyarakat kawasan industri Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sesuai dengan perspektif syariah. Pemerintah harus bertanggung jawab

⁴⁶ Dadang Muljawan, Priyonggo Suseno, 76.

dalam menegakkan keadilan dalam masyarakat. Agar tercapai kehidupan yang sejahtera.

Adapun solusi pemerintah dalam mengatasi kendala dari pembangunan industri, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kendala dan Solusi Pemerintah Kecamatan Mayong dalam Mengatasi Pembangunan Industri

Kendala	Solusi Pemerintah
Masih rendahnya produktivitas tenaga kerja	Peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
Penyerapan tenaga kerja hanya didominasi sebagai buruh pada industri padat karya	Pembangunan industri yang merata, kokoh dan berkelanjutan pada semua sektor
Masih belum optimalnya pemantauan terhadap industri/unit usaha potensi penghasil limbah B3	Membuat aturan secara tegas tentang ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility)
Masih terbatasnya jumlah industri yang mendaftarkan pekerjajanya pada BPJS Ketenagakerjaan	Menindak hukum industri yang tidak mendaftarkan pekerjajanya pada BPJS Ketenagakerjaan
Masih belum optimalnya pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL, dimana hal ini ditandai dengan cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap pelaku industri agar berkomitmen terhadap moral Islam, mencegah dan menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran nilai-nilai Islam seperti kecurangan, penipuan, pemaksaan dan sebagainya. - Peningkatan kualitas lingkungan hidup didukung dengan pengelolaan tata ruang dan sumber daya alam secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan
Masih rendahnya penghijauan yang berdampak pada ketersediaan air di daerah yang terdampak industri	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan regulasi terkait kebijakan insentif dan pengawasan terhadap pelestarian lingkungan oleh para pelaku industri. Misalnya, insentif akses permodalan atau perpajakan bagi produsen yang ramah lingkungan - Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi sesuatu hal mutlak dalam mewujudkan kota yang maju, cerdas dan hijau